

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sekarang menjadi mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka (Shofia Hattarina et al., 2022). IPAS mulai diajarkan pada kelas III dan IV Sekolah Dasar dengan tujuan untuk membangun kemampuan dasar dari setiap peserta didik mengenai ilmu pengetahuan alam dan sosial (Rahayu et al., 2022). Penggabungan dua mata pelajaran tersebut sangat berguna karena menurut (Budiwati et al., 2021) IPA dan IPS sangat penting untuk menjawab banyak pertanyaan dan tuntutan manusia. Hal itu penting untuk peserta didik karena selain untuk menuntut ilmu dan belajar mengenai pengetahuan di sekolah, peserta didik juga harus paham mengenai kehidupan sosial disekitarnya. Oleh sebab itu diperlukan alat bantu penunjang proses tersebut yaitu modul.

Modul sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Menurut (Haristah et al., 2019) modul adalah bahan ajar tertulis atau cetak yang sistematis, di dalamnya berisi materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan soal yang disajikan dalam modul tersebut. Selain itu pentingnya penggunaan modul selama pembelajaran selain sebagai fasilitas untuk peserta didik beserta guru saat pembelajaran secara tatap muka tetapi juga sebagai pembantu peserta didik

untuk belajar secara mandiri dimanapun berada (Nugroho et al., 2019). Terlebih lagi pada kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Merdeka terdapat mata pelajaran IPAS yang tentunya sangat butuh dengan adanya sebuah bahan ajar tambahan untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan modul IPAS selama pembelajaran berlangsung bisa menumbuhkan minat peserta didik saat penyampaian materi yang diajarkan.

Saat pembelajaran berlangsung, penggunaan modul yang menarik sangat berguna untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar di dalam kelas. Modul dikatakan menarik apabila berisi materi yang berhubungan dengan keseharian peserta didik, mulai dari bacaan, gambar, dan contoh soal, sehingga bisa cepat dalam menangkap materi karena materinya realistik. Peserta didik bisa sangat terbantu dengan pendekatan yang realistik. Karena pendekatan yang realistik bermula melalui pemecahan masalah yang berada di sekitar peserta didik dan berbasis pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (Haristah et al., 2019).

Dalam pembuatan modul selain menggunakan pendekatan yang realistik, sangat penting agar materi yang ada di dalam modul tersebut bermakna dan menarik minat bagi peserta didik. Menurut (Afdalia et al., 2020) supaya pembelajaran bermakna, diperlukan ide kreatif yang secara natural dapat mendorong peserta didik untuk giat belajar. Minat belajar peserta didik sangat bergantung pada apa yang dipelajari. Apabila materi yang disampaikan menarik maka secara otomatis akan mudah dipahami. Dengan dicantumkannya kearifan lokal daerah sekitar ke dalam materi pelajaran, diharapkan menjadi terdorong untuk belajar karena merasa bahwa materi yang disajikan terasa tidak asing bagi

peserta didik sehingga materi bisa mudah dicerna dan dipahami. Selain itu, menyatukan kearifan lokal dengan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena menurut (Mimin, 2021) pembelajaran sebaiknya menekankan kepada kearifan lokal daerah setempat guna melestarikan dan memupuk kecintaan terhadap kearifan lokal.

Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan modul berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka tentu sangat efektif guna menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep pembelajaran dan menguatkan kompetensi (Muin et al., 2022). Pendalaman konsep dan penguatan kompetensi menjadi poin penting dalam sebuah pembelajaran. Peserta didik yang sudah bisa mendalami konsep pembelajaran akan jauh lebih mudah untuk bisa menguasai materi pelajaran yang diberikan. Namun, sebelum mendalami konsep, peserta didik harus tertarik terlebih dahulu dengan konten disajikan. Dengan dibantu oleh modul maka peserta didik akan dengan mudah untuk mendalami konsep kemudian menguasai materi yang diharapkan.

Selain digunakan sebagai alat bantu penunjang pembelajaran di kelas, modul berbasis kerifan lokal bisa membantu mengenalkan apa saja kerifan lokal yang ada di sekitar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Pingge, 2017) bahwa pendidikan bukan saja tempat menimba ilmu, tetapi harus bisa memunculkan rasa cinta terhadap budaya sekitar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami selain wadah untuk menimba ilmu, pendidikan juga harus bisa menjadi

wadah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia terutama budaya lokal yang ada disekitar. Di jaman modern sekarang tidak bisa dipungkiri bahwa tidak sedikit peserta didik yang kurang mengenal kearifan lokal disekitarnya. Itu terjadi karena kurangnya pengenalan yang diberikan oleh orang tua ataupun dari guru yang ada di sekolah. Tetapi tidak menutup kemungkinan itu terjadi karena faktor dari dalam diri sendiri yang tidak mau mengenal kearifan lokal disekitarnya.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di SDN Genukwatu 4 Ngoro Jombang pada tanggal 9 Februari 2023, dalam mata pelajaran IPAS guru masih bersifat monoton atau terlalu sering bergantung dengan buku siswa dan buku guru. Seperti yang telah diketahui bahwa peserta didik di ranah pendidikan sekolah dasar adalah golongan anak yang masih berusia anak-anak, sehingga apabila guru masih bersifat monoton dalam menyampaikan pembelajaran maka akan membosankan. Mereka lebih cenderung suka melihat gambar-gambar, membaca cerita ataupun melakukan sesuatu dibandingkan hanya menyimak penjelasan guru di depan kelas. Peserta didik banyak yang masih ramai dan ngomong sendiri dengan temannya pada saat guru menerangkan materi pelajaran. Maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Hasil analisis kebutuhan tanggal 9 Februari 2023 di SDN Genukwatu 4 Ngoro Jombang diketahui bahwa belum ada modul yang mampu untuk memikat minat semua peserta didik dan yang didalamnya terdapat materi berisi tentang kearifan lokal daerah khususnya Kabupaten Jombang. Maka dibutuhkan suatu pengembangan modul berbasis kearifan lokal yang didalam sudah tercantum materi, gambar-gambar, dan contoh soal yang relevan dengan keadaan sekitar

peserta didik. Menggunakan modul berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi peserta didik karena mereka merasa familiar dengan contoh yang diberikan di dalam modul, sehingga mereka menjadi mudah memahami materi yang disampaikan. Modul berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang ini disajikan dalam bentuk buku yang isinya dikemas dengan sangat menarik dilengkapi dengan banyak gambar-gambar dan contoh implementasi sehari-hari yang tentunya bisa membuat peserta didik menjadi antusias untuk belajar.

Sehingga perlu dikembangkan sebuah modul pembelajaran pada mata pelajaran IPAS berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang. Selain untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, modul berbasis kearifan lokal juga digunakan untuk menarik minat dan mengenalkan kepada peserta didik terhadap kearifan lokal yang ada di daerah khususnya Kabupaten Jombang. Kearifan lokal yang dimaksud ialah mengenai budaya atau adat disekitar, sejarah, kuliner khas sampai dengan tempat wisata yang ada di Kabupaten Jombang. Modul yang dikemas secara menarik dan memuat kearifan lokal daerah dapat menaikkan antusiasme dan minat peserta didik saat belajar. Kelebihan modul ini adalah dikemas sangat menarik, beserta gambar kearifan lokal yang membuat peserta didik menjadi antusias belajar. Dibandingkan dengan modul terdahulu, modul ini disusun dengan cakupan yang lebih lengkap mengenai kearifan lokal Kabupaten Jombang dan telah menggunakan kurikulum yang relevan dengan kurikulum yang digunakan sekarang yakni kurikulum merdeka sehingga modul masih akan berguna untuk beberapa tahun kedepan apabila kurikulumnya belum ganti. Dengan menggunakan modul ini, penyampaian materi akan menjadi

lebih mudah untuk dipahami. Atas dasar pembahasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jombang Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diterapkan yaitu bagaimana pengembangan modul berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang pada mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan modul berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang pada mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Peneliti merancang sebuah modul berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang untuk peserta didik kelas 4 yang akan dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Konstruksi

- a) Modul ini di desain dengan ukuran A4 saat dicetak.
- b) Menggunakan kertas HVS A4 80 gram, sehingga tidak mudah terlipat dan sobek.

- c) Cover modul di desain dengan menarik dengan memuat gambar-gambar yang berkaitan dengan kearifan lokal Kabupaten Jombang.
- d) Dilengkapi dengan daftar isi.
- e) Dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul.
- f) Font tulisan yang digunakan berukuran 14 sehingga sangat jelas untuk dibaca.
- g) Pada setiap lembar dilengkapi dengan nomer halaman yang bisa mempermudah pemakai untuk mencari lokasi materi yang ingin dipelajari dengan mencarinya di daftar isi.

2. Isi Konten

a) Capaian Pembelajaran.

Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.

b) Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal daerahnya masing-masing.

c) Indikator Tujuan Pembelajaran

1.1 Peserta didik dapat mengetahui kearifan lokal yang ada di Kabupaten Jombang.

1.2 Peserta didik dapat menjelaskan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Jombang.

1.3 Peserta didik dapat menemukan cara melestarikan kearifan lokal Kabupaten Jombang.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya modul berbasis kearifan lokal yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai penunjang untuk membantu guru supaya mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa. Selebihnya modul ini bisa digunakan sebagai model oleh guru untuk membuat bahan ajar sesuai lingkungan peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana rujukan alternatif belajar peserta didik dalam belajar secara mandiri yang materinya dikemas dalam bentuk kearifan lokal.

3. Bagi Peneliti

Pengembangan modul IPAS berbasiskan kearifan lokal ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mata pelajaran IPAS khususnya yang berkaitan dengan materi IPS yang bermanfaat nantinya sebagai calon pendidik

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan, diperlukan asumsi dan keterbatasan penelitian guna merampungkan permasalahan yang akan diselesaikan dengan adanya modul. Terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan penelitian antara lain:

1. Asumsi:
 - a. Peserta didik sudah cukup mengetahui kearifan lokal Kabupaten Jombang.
 - b. Peserta didik sudah bisa membaca dan menulis secara mandiri.
 - c. Guru dapat menggunakan modul dengan tepat dan menyampaikan materi secara efektif.
 - d. Pembelajaran dalam kelas sudah menggunakan kurikulum merdeka.
2. Keterbatasan:
 - a. Modul hanya bisa dipakai pada mata pelajaran IPAS kelas IV.
 - b. Modul tidak bisa digunakan di luar wilayah Kabupaten Jombang.

G. Definisi Oprasional

Istilah-istilah yang perlu di definisikan dalam pengembangan modul kurikulum merdeka kelas 4 sekolah dasar berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang antra lain:

1. Pengembangan
Pengembangan adalah usaha yang dilaksanakan untuk mengembangkan atau meningkatkan fungsi dari suatu produk atau media baru maupun menyempurnakan produk yang sudah ada.
2. Modul
Modul merupakan salah satu contoh bahan ajar yang biasanya digunakan oleh guru karena bersifat sistematis dan ringkas sehingga dapat mempermudah dalam pembelajaran.

3. IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksi yang terjadi di dalamnya, dan membahas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu serta interaksinya dengan lingkungan.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah gagasan atau kegiatan yang muncul di masyarakat dan diturunkan dari pendahulu mereka kemudian berkembang seiring dengan perkembangan jaman yang terus dilakukan dan menjadi kebiasaan yang dilakukan sehari hari.

